

**PERAWATAN, PERSIAPAN DAN PRAKTEK MEMANDIKAN JENAZAH PADA
REMAJA MASJID AL-IKHLAS GRIYA CARAKA CIREBON****Erida Fadila^{1*}, Ela Sri Solihah²**¹STIKes Ahmad Dahlan Cirebon²Klinik Polres Kota Cirebon

Email Korespondensi: erida.fadila@gmail.com

Disubmit: 08 Januari 2022

Diterima: 16 April 2022

Diterbitkan: 01 Mei 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i5.5784>**ABSTRAK**

Memandikan jenazah menjadi tindakan pertama yang harus dilakukan umat islam, sebelum mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah. fardhu kifayah merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan apabila tidak ada seorangpun yang melakukan hal tersebut maka seluruh penduduk di sekitar kediaman jenazah tersebut akan berdosa. Oleh karena itu, memandikan jenazah merupakan keharusan yang mesti dikerjakan. Dan apabila hal tersebut telah dilaksanakan, maka putuslah kewajiban penduduk muslim setempat. Tujuan Menciptakan generasi yang faham proses pengurusan jenazah muslim menurut ajaran agama islam. Mengadakan kemitraan dengan Institusi Stikes Ahmad Dahlan Cirebon serta Remaja masjid Griya Caraka. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan dan praktek. Hasil yang didapatkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam memandikan jenazah. Kesimpulan para peserta penyuluhan terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan memandikan jenazah.

Kata kunci: Memandikan Jenazah, Fardhu Kifayah, Perawatan Jenazah**ABSTRACT**

Bathing the corpse is the first act that must be done by Muslims, before covering, praying, and burying the body. Fardhu kifayah is an obligation that must be carried out if no one does this, then the entire population around the place of residence of the corpse will sin. Therefore, bathing the corpse is something that must be done. And if this has been implemented, then the obligations of the local Muslim population are cut off. The goal is to create a generation that understands the process of managing Muslim bodies in accordance with Islamic teachings. Collaborating with the Ahmad Dahlan Stikes Institute in Cirebon and the Griya Caraka Mosque Youth. The method used is counseling and practice. The results obtained increased understanding and skills in bathing corpses. The conclusion from the counseling participants was that there was an increase in understanding and skills in bathing corpses.

Keywords: *Bathing the Body, Fardhu Kifayah, Caring for the Body*

1. PENDAHULUAN

Kematian (ajal) adalah hal yang pasti terjadi pada setiap makhluk yang bernyawa, tidak ada yang mengetahui kapan dan di mana manusia akan menemui ajal, dalam keadaan baik atau buruk. Bila ajal telah tiba maka tidak ada yang bisa memajukan ataupun mengundurkannya. Kematian merupakan takdir yang tidak dapat dihindari oleh manusia. Bagi umat islam, ada beberapa hal yang harus dilakukan terhadap orang yang telah meninggal dunia, satu di antaranya, memandikannya. Memandikan jenazah menjadi tindakan pertama yang harus dilakukan umat islam, sebelum mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah.

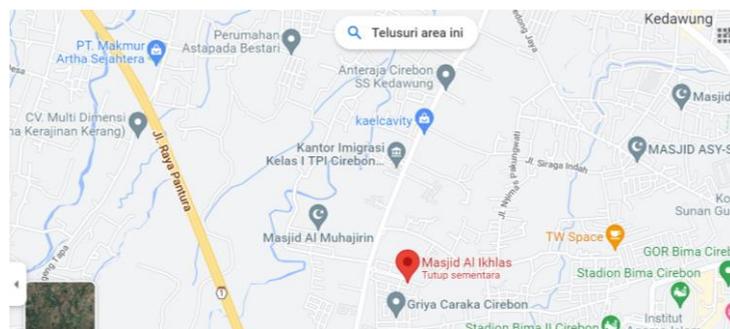
Dalil mengenai kewajiban seorang muslim untuk memandikan jenazah terdapat dalam hadits yang disabdakan Rasulullah SAW : Dari Abu Hurairah R.A berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda. "hak seorang muslim yang lain ada lima hal: menjawab salam, membesuk orang sakit, mengantar jenazah, mendatangi undangan, dan menjawab orang bersin." (HR Bukhari). Walaupun kata memandikan dalam hadits diatas tidak ada, namun sebagaimana yang diketahui bahwa memandikan jenazah merupakan bagian fardhu kifayah dalam pengurusan jenazah. itulah sebabnya memandikan jenazah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dengan segera.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa fardhu kifayah merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan apabila tidak ada seorangpun yang melakukan hal tersebut maka seluruh penduduk di sekitar kediaman jenazah tersebut akan berdosa. Oleh karena itu, memandikan jenazah merupakan keharusan yang mesti dikerjakan. Dan apabila hal tersebut telah dilaksanakan, maka putuslah kewajiban penduduk muslim setempat. Adapun karakter yang harus dimiliki oleh yang memandikan adalah sehat jasmani dan rohani, kuat dan Tangguh, cakap dan sigap, terampil, berani, cerdas, bijaksana, dan Amanah.

Melihat dari fenomena yang ada, tidak adanya regenerasi penerus dalam hal perawatan, persiapan dan praktek memandikan jenazah belum terlihat dan sangat diperlukan dalam melakukan penyuluhan, pelatihan untuk mengenalkan kepada generasi muda.

2. MASALAH

aPada saat terjadi musibah dilingkungan Griya Caraka, sangat sulit mendapatkan orang yang mampu menjalankan perawatan, persiapan dan praktek memandikan jenazah selain dari *lebe* setempat.



Gambar 1. Peta Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat

3. METODE

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kelompok remaja di Masjid Al-Ikhlas Perumahan Griya Caraka Desa Kalikoa Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. Peningkatan kemampuan dan pengetahuan di remaja terkait merawat, menyiapkan dan memandikan jenazah dilakukan dengan cara pengabdian masyarakat : 1). Memberikan pemahaman jika merawat dan memandikan jenazah merupakan kewajiban, 2). Melatih kemampuan dan keterampilan dalam memandikan jenazah. Dengan melakukan penyuluhan dan praktek kepada masyarakat khususnya kepada remaja masjid dalam upaya mencetak generasi penerus untuk kepengurusan selanjutnya. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan dan praktek untuk memberikan pemahaman yang lebih kepada remaja. Kegiatan dilakukan berkoordinasi dengan tim masjid dalam hal ini adalah DKM Al-Ikhlas (Dewan Kemakmuran Mesjid) Griya Caraka, Kalikoa, Kedawung.

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan dan mempraktekkan. Dalam perawatan, persiapan dan memandikan jenazah ada beberapa tahapan : 1) Tahapan pertama ketika mayat baru meninggal ; Memejamkan mata sijenazah, Mengikat dagu sampai keatas kepala dengan kain yang lebar, Melepas pakaian jenazah, Mengikat telapak kaki jenazah, Meletakkan tangan jenazah (sedakep) seperti posisi sholat, Meletakkan jenazah diatas ranjang (dipan) dalam keadaan terlentang dengan menghadapkan kaki kearah qiblat, Meletakkan benda diatas perut jenazah, Bersegera membebaskan semua tanggungan jenazah , Memintakan maaf buat si jenazah dari kesalahan, Memenuhi atau melaksanakan wasiat nya, Mengumumkan kematian nya melalui masjid-masjid. 2) tahapan kedua prosesi dan cara aturan memandikan jenazah ; Menyiapkan alat, proses memandikan, memposisikan jenazah ditempat pemandian dengan kaki menghadap kiblat sampai dengan mewudhukan, 3) tahapan ketiga mengkafani jenazah ; siapkan kain kafan seperti gambar dibawah :



Gambar 2. Persiapan Alat



Gambar 3. Persiapan Tempat Perkafanan



Gambar 4. Membentangkan perlengkapan perkafanan



Gambar 5. Mengukur Panjang perkafanan dan tali pengikat



Gambar 6. Mengkafani jasad yang telah dimandikan

4) Tahapan keempat mensholati jenazah,

Setelah mengkafani jenazah kewajiban selanjutnya adalah mensholatinya, sholat jenazah dianggap sah apabila memenuhi syarat-syarat serta rukun-rukunnya, sedangkan syarat-syaratnya adalah sama seperti sholat yang lain, cuma dalam mensholati jenazah disyaratkan lagi jenazahnya harus suci dari najis, adapun rukun-rukun dalam sholat jenazah adalah sebagai berikut : Niat sholat jenazah, berdiri bagi yang mampu, membaca takbir empat kali (takbir pertama membaca surat Al-Fatihah, takbir ke-2 membaca sholawat kepada nabi, takbir ke-3 membaca doa :

اللهم اغفر له وارحمه وعافه واعف عنه وأكرم نزوله ووسع مدخله واغسله بماء وتلج وبرّد ونقيه من الخطايا كما ينقى الثوب الأبيض من الدنس وأبدله داراً خيراً من داره وأهلاً خيراً من أهله وزوجاً خيراً من زوجته وقه فتنه القبر وعذاب النار

takbir ke-4 Setelah takbir ke empat, membaca doa di bawah ini :

اللهم لاتحرمنّا أجره ولا تنفينا بعده

Lalu salam :

السّلام عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

5) Tahapan pemakaman

Mengubur jenazah di pekuburan lebih utama daripada di tempat khusus. Dalam membawa jenazah ke pekuburan disunnahkan menaruh posisi kepala di arah depan walaupun bukan arah kiblat.

Sedangkan lubang kubur, minimal harus memenuhi beberapa persyaratan diantaranya:

1. Bisa menutupi dari bau busuknya jenazah dan bisa melindungi jenazah dari binatang buas (tidak bisa digali dan dimakan binatang buas)
2. Berupa galian, tidak cukup jika berupa bangunan di atas tanah sekalipun bisa melindungi dari binatang buas.

Sedangkan yang paling utama yaitu membuat galian yang luas dan dalam setinggi orang normal berdiri dengan mengangkat tangannya ke atas atau sekitar 4 ½ dzira' atau 2,25 M Galian ini bisa berbentuk dua macam yaitu:

Lahd, yaitu melubangi bagian bawah dari lubang kubur pada sisi arah kiblat setelah menggali sedalam 2,25 M. Ini lebih utama (afdol) di daerah dengan struktur tanah yang keras.

Syaq, yaitu membuat galian di tengah-tengah lubang kubur seperti galian sungai. Ini lebih utama (afdol) di daerah dengan struktur tanah yang gembur dan lunak.

Tata cara penguburan jenazah yang paling sempurna dan sesuai dengan kesunahan adalah sebagai berikut :

- Meletakkan jenazah sebelum dimasukkan ke liang kubur di posisi kaki kubur (sebelah selatan liang lahat).
- Mengangkat jenazah, lalu diturunkan ke liang kubur dengan posisi kaki terlebih dahulu.
- Dikubur tanpa memakai alas, bantal atau peti. Hukum menggunakan ini semua makruh kecuali dalam keadaan darurat seperti ketika lahatnya berair.
- Orang yang masuk ke dalam liang lahat disunnahkan ganjil, afdolnya tiga orang.
- Menutup liang kubur dengan kain ketika prosesi pemakaman supaya tidak terlihat aurat jenazah jika terbuka.
- Jenazah diletakkan berbaring miring dan sisi tubuh bagian kanan (lempeng kanan) menempel di tanah, makruh bila menggunakan sisi tubuh bagian kiri. Adapun menghadapkan ke kiblat hukumnya wajib.
- Sunnah bagi yang menguburkan mengucapkan :
بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَىٰ مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ
- Melepas ikatan kafan jenazah pada kepala jenazah dan membuka kafan yang menutupi pipi jenazah lalu menempelkannya ke tanah.
- Meletakkan bantalan dari tanah (biasanya berbentuk bulat) pada bagian belakang tubuh jenazah seperti belakang kepala dan punggung, kemudian menekuk sedikit bagian tubuh jenazah ke arah depan supaya tidak mudah untuk terbalik atau menjadi terlentang.
- Adzan dan iqomah dengan lirih, lalu menutup liang dengan papan sebelum ditutup dengan tanah.
- menaikkan sedikit urukan tanah setinggi jengkal.
- Setelah proses penguburan selesai, berdiam sebentar untuk dibacakan talqin serta memperbanyak istighfar bagi jenazah.

Dari kelima tahapan dalam perawatan, persiapan dan praktek memandikan jenazah tahapan pertama sampai dengan ketiga harus difahami lebih lanjut karena dalam tahapan ini hanya bisa dilakukan oleh orang-orang tertentu yang memenuhi persyaratan.

Adapun persyaratan untuk memandikan : 1) beragama islam, baligh, berakal atau sehat mental. 2) berniat memandikan jenazah. 3) mengetahui hukum memandikan jenazah. 4) Amanah dan mampu menutupi aib jenazah. 5) yang masih ada hubungan keluarga dan mahram.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat pada kegiatan penyuluhan ini adalah menciptakan remaja yang mampu merawat dan menyiapkan dan memandikan jenazah dengan tata cara yang benar diikuti oleh remaja sebanyak 13 orang terdiri dari remaja putri. Kegiatan ini terlaksana berdasarkan hasil penelitian mifyah syarif, 2018 dengan judul analisis tingkat pengetahuan masyarakat Desa Sei-Petai terhadap penyelenggaraan jenazah Kec. Kampar Kiri Hilit Kab. Kampar yakni masih 71.99% tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penyelenggaraan jenazah dan 44 responden bukanlah usia remaja. Dalam

hal ini mencerminkan kemampuan memandikan jenazah ditingkat remaja harus di perhatikan karena didalam agama islam memandikan jenazah disunnahkan kepada orang yang terdekat dengan jenazah.

5. KESIMPULAN

Setiap makhluk yang hidup di dunia ini pasti akan mengalami kematian, itu artinya bahwa kematian adalah suatu ketetapan bagi setiap makhluk yang telah diciptakan, tidak ada yang kekal dan tidak ada yang abadi kecuali Allah SWT.

Penyelenggaraan jenazah sangatlah penting karena jika ada seorang muslim yang meninggal disuatu tempat dan tidak ada yang bisa merawatnya dengan benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW, maka seluruh masyarakat yang tinggal di tempat tersebut akan mendapatkan dosa karena hukum penyelenggaraan jenazah merupakan fardu kifayah (kewajiban yang dibebankan kepada umat islam, tetapi apabila Sebagian dari mereka ada yang melaksanakannya, maka terlepaslah kewajiban itu dari yang lainnya).

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan di Mesjid Al-ikhlas Griya Caraka dapat disimpulkan bahwa antusias dari tingkat remaja dalam memandikan jenazah cukup baik terlihat dari peserta yang hadir berjumlah 13 orang namun beberapa dari peserta penyuluh masih memiliki tingkat keberanian yang kurang karena rasa takut terbayang-bayang setelah memandikan jenazah.

6. DAFTAR PUSTAKA

- A.Afnan Chafidh dan A. Ma'ruf Asrori, Tradisi Islami Panduan Prosesi KelahiranPerkawinan-Kematian, hal. 178.
- Dahlan, M. (2020). Membangun Kemandirian Masyarakat Desa dalam Penyelenggaraan Jenazah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(1), 29-36. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i1.1655>
- Hamdan, U., Bakri, S.A., Syathiri, A., & Tripermata, L. (2020). Penyuluhan tentang Financial Technology di Desa Kerinjing, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal Of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 1-8. doi:<https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.4>.
- Hamidi, I., Bashir, A., Atiyatna, D., Sukanto, S., & Mukhlis, M. (2020). Pelatihan Manajemen Koperasi Syariah di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. *Sricommerce: Journal Of Sriwijaya Community services*, 1(1), 9-16. doi:<https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.5>.
- Hartati. (2013). *Pedoman Penyelenggaraan Jenazah*. Cetakan 1. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamidi, I., Atiyatna, D.P., Igamo, A.M., Bashir, A. (2020). Penyuluhan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah Bagi Generasi Muda di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2): 125-133. DOI: <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i2.21>
- Gatrad, Abdul Rashid. 1994. *Muslim customs surrounding death, bereavement, postmortem examinations, and organ transplants*. *BMJ Clinical Research* 309(6953):521-3. Diunduh dari: https://www.researchgate.net/publication/15351645_Muslim_cus

toms surrounding death bereavement postmortem examinations and organ transplants

- Mifyah, S, Ary A, Mawardi, A (2018). Analisis tingkat pengetahuan masyarakat Desa Sei Petau Terhadap penyelenggaraan jenazah Kec. Kampar Kiri Hilir Kab. Kampar. *Jurnal Al-Hikmah* vol. 15 No.1 April 2018.
- Muhammad Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, Mukhtasar Al-Fiqhul Islamy, hal. 573.
- Mukhlis, M., Sukanto, S., & Hamidi, I. (2018). Data dan Informasi Manfaat Dana Desa di Provinsi Sumatera Selatan. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Nata, A. (2014) *Sosiologi Pendidikan Islam*, Cetakan 1. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nurdin, Z. (2016). Problematika Penyelenggaraan Jenazah di Kota Bengkulu (Studi Analisis Terhadap Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 79-88
- Novriadi, D. (2019). Pelatihan Pengurusan Jenazah Sesuai Tuntunan Rasulullah Saw Bagi Masyarakat Di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 2(3). <https://doi.org/10.36085/jpmb.v2i3.463>
- Pulungan, S., Sahliah, S., & Sarudin, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah di MTs Ulumul Quran Medan. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 25-35. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.231>
- Tata cara memandikan jenazah. Diakses tanggal 24 Oktober 2021. Diunduh dari: <https://alazharmemorialgarden.co/tata-cara-memandikan-jenazah/>
- Riyadi, A. (2013). Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 13(2), 201-219. doi: <http://dx.doi.org/10.21580/dms.2013.132.43>.
- Ulfa, H., Kurniandini, S., & Munir, M. (2021). Pendidikan Perawatan Jenazah Bagi Perempuan Di Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung. *Abdimas Unwahas*, 6(1). <https://doi.org/10.31942/abd.v6i1.4434>